

Keadaan Alam dan Musim di Jepang

Jepang memiliki 4(empat) musim yaitu : haru (musim semi), natsu (musim panas), aki (musim gugur), dan fuyu (musim dingin). Setiap musim mempunyai bagian penting dalam kehidupan orang Jepang.



春 musim semi
[haru]

[natsu] 夏
musim panas



Musim Semi (Haru)

Musim semi terjadi pada bulan Maret, April dan bulan Mei. Pada permulaan musim semi udara masih terasa dingin. Buah plum, chery dan azalea blossom mekar dengan indahnya di seluruh Jepang. Bunga sakura mulai mekar di Okinawa, dimana tempat ini sudah lebih hangat.

Udara di beberapa daerah sudah mencapai 12 hingga 20 derajat C. Kurang lebih dua bulan bunga sakura berkembang sampai ke Hokkaido Perpindahan bunga sakura yang berangsur-angsur ini dikenal dengan nama *sakura zensen*. Musim hujan (tsuyu) biasanya berlangsung selama 40 hari. Musim hujan adalah musim yang penting untuk orang-orang yang bekerja dibidang pertanian.

Pada tanggal 3 Maret ada perayaan yang disebut *Hinamatsuri*, yaitu perayaan khusus untuk anak perempuan. Tanggal 3 Maret juga disebut *Mimi no hi*, artinya hari untuk memikirkan kesehatan telinga. Disebut *Mimi no hi* karena angka tiga bentuknya seperti telinga atau mimi, dan angka tiga pun dibaca *mi*.

Bulan Maret merupakan bulan berakhirnya sekolah dan tutup tahun anggaran. Pada tanggal 21 Maret disebut *Shunbun no hi* yaitu hari dimana siang dan malam sama panjangnya.

Pada bulan April udara sudah semakin hangat, walaupun di daerah Hokkaido dan Tohoku masih ada sisa-sisa salju. Di daerah utara yaitu daerah Kanto, bunga sakura sudah mulai berkembang.

Pada tanggal 1 April di seluruh Jepang adalah hari untuk mulai lagi beraktifitas. Para pelajar memasuki tahun ajaran baru, dan para karyawan mulai bekerja pada tahun anggaran baru. Pada tanggal 29 April disebut *Midori no hi* dan pada hari tersebut merupakan libur nasional.

Pada bulan April ada yang disebut *o hanami*. O-hanami adalah tradisi musim semi untuk melihat bunga sakura. Bunga sakura mulai berkembang dari daerah yang hangat yaitu dari Okinawa, kemudian Kyushu, Shikoku dan Honshu. Sedangkan di Hokkaido mulai berkembang pada awal bulan Mei. Apabila bunga sakura berkembang orang-orang membawa o-bento, dan o-sake tempat sakura berkembang. Di bawah pohon sakura banyak orang-orang yang makan, minum, jalan-jalan, menari-nari dan bernyanyi bersuka ria. Kurang lebih satu minggu bunga sakura berkembang.

Pada bulan Mei udara terasa segar, dan bulan ini disebut *Satsukibare* yang artinya hari yang cerah pada bulan Mei. Pada bulan ini yang merupakan libur nasional yaitu pada tanggal 3 Mei, yaitu hari memperingati Undang-undang Dasar atau *Kenpo Kinenbi*.

O-Hanami



Musim Panas (Natsu)

Musim panas terjadi pada bulan Juni, Juli dan bulan Agustus. Namun untuk daerah Hokkaido masih hangat suhunya antara 18 hingga 22 derajat Celcius.

Pada pertengahan bulan Juli, matahari musim panas mulai turun, temperatur naik sampai 30 derajat. Lamanya musim panas berubah-ubah dari satu tempat ke tempat lain : Di Kyushu kira-kira dua bulan, Tokyo kira-kira 45 hari, Kyoto 68 hari . Temperatur musim panas yang sangat tinggi di Jepang membuat ketidaknyamanan hidup dari hari ke hari. Akibatnya orang-orang pergi ke tempat-tempat yang lebih dingin, seperti Hokkaido dan dataran tinggi lainnya untuk

menghindari panas.

Musim panas merupakan musim libur terpanjang sepanjang tahun. Musim hujan pada bulan Juni disebut *tsuyu*, karena bulan Juni merupakan bulan yang sangat tinggi curah hujannya.

Pada tanggal 24 Juni disebut *Geshi* yaitu dimana siang hari lebih panjang dari pada malam hari. Pada bulan ini para karyawan dan pegawai pemerintah mendapat bonus tengah tahun. Pemberian bonus kepada karyawan dan pegawai pemerintah berlangsung 2 pekan.

Pada Musim panas mulai terasa panas., sehingga pakaian seragam para karyawan diganti dengan pakaian musim panas. Begitu juga anak-anak sekolah mulai melepaskan jas seragamnya dan hanya memakai kemeja putih Pada bulan ini para karyawan dan pegawai pemerintah mendapat bonus tengah tahun sebesar 5 kali gaji bulanan. Biasanya dalam satu tahun diberikan bonus 2 kali.

Pada tanggal 6 Agustus jatuhnya bom atom di kota Hiroshima, dan pada tanggal 8 Agustus 1945 bom atom jatuh di kota Nagasaki.

Bulan Agustus disebut juga bulan Obon. Obon adalah bulan perayaan bagi umat Budha setiap tanggal 13 ~ 15 Agustus.

Musim Gugur(Aki)



Periode antara bulan September sampai November adalah musim gugur atau Aki. Udara masih sedikit hangat, akan tetapi secara umum sudah terasa suasana musim gugur.

Setelah masa liburan panjang berakhir, maka kini anak-anak sekolah mulai memasuki semester genap. Pada saat-saat ini biasanya aktifitas yang dilakukan paling populer yaitu pekan olah raga atau festival kampus. Pekan olah raga atau Undokai tidak merupakan kegiatan olah raga sesungguhnya, akan tetapi hanya merupakan kegiatan olah raga ringan yang dilakukan di lingkungan sekolah masing-masing. Tarik tambang, lomba lari, dan lain-lain merupakan kegiatan yang paling sering ditampilkan. Bukan lingkungan sekolah saja yang menyaksikan, akan tetapi para orang tua muridpun diundang ikut memeriahkannya. Disepanjang lapangan dipasang tenda yang diberi hiasan-hiasan sederhana, dan para undangan menggelar alas duduk

dengan masing-masing membawa makanan serta minuman.

Bulan September merupakan bulan yang paling banyak angin topannya. Pada bulan itu banyak pohon tumbang, dan banjir. Topan yang paling besar terjadi pada tahun 1991, dengan kerugian sangat besar, merusak pertanian, hutan serta perikanan. Dan yang paling banyak mengalami kerugian yaitu perkebunan apel dan jeruk yang merupakan kerugian terbesar sepanjang sejarah Jepang. Total kerugian tercatat sebesar 390 miliar yen. Kini jika topan sudah mendekati kepulauan Jepang, masyarakat mendengarkan siaran radio atau ramalan cuaca melalui mass media.

Hingga pertengahan September, pengaruh tekanan udara yang tinggi dari Pasifik sisa musim panas terasa luar biasa. Namun setelah masa itu berlalu barulah pada pagi hari berikutnya suhu terasa turun, dan suasana musim gugur yang sebenarnya makin terasa. Serangga mulai keluar berbunyi bersahut-sahutan.

Bulan purnama pada bulan September merupakan bulan purnama yang paling indah sepanjang tahun. Orang Jepang menamakannya sebagai bulan yang paling indah pada pertengahan musim gugur atau Chushu no Meigetsu. Pada malam bulan purnama tersebut orang Jepang merayakan pesta melihat bulan atau O-Tsukimi. Namun kini sudah jarang dilakukan terutama di kota-kota besar yang karena sudah padat oleh gedung-gedung tinggi, hingga bulan purnamanya sudah tidak mudah dinikmati.

Hari libur nasional pada bulan September yakni tanggal 15 dan 23. Tanggal 15 September adalah hari untuk berterimakasih pada orang yang sudah tua atau Keiro Nohi. Keiro Nohi dimasukkan ke dalam kalender sebagai hari libur nasional sejak tahun 1966 mengingat makin banyaknya orang-orang yang berusia lanjut. Setelah berakhirnya Perang Dunia II, jumlah usia rata-rata orang Jepang hanya mencapai kurang dari 50 tahun. Namun menurut data tahun 1984

sudah 74,8 tahun untuk laki-laki, dan 80,5 tahun untuk wanita. Sedangkan pada tahun 1990 usia laki-laki mencapai 75,86 tahun, dan wanita 81,81 tahun. Sedangkan populasi pada tahun 1950-an sekitar 4,9%, dan pada tahun 1991 sudah mencapai 12,5%. Sedangkan akhir abad ke 20 diperkirakan mencapai 15,6%, dan diperkirakan akan mencapai 20% pada pertengahan abad berikutnya.

Pada hari tersebut orang-orang pergi berkunjung kepada orang tua, kakek, nenek atau pada orang-orang yang dianggap sudah tua sebagai rasa hormat pada mereka. Tanggal 23 September diperingati sebagai *Shumbun Nohi*. Pada hari ini biasanya dilakukan acara mengunjungi makam orang tua atau O-Hakamairi.

Memasuki bulan Oktober daun pepohonan didaerah utara sudah mulai berwarna merah, dan didaerah selatanpun mulai berubah warna secara berangsur-angsur. Dan suasana sudah menunjukkan mulainya terasa dingin musim gugur. Bulan Oktober adalah bulan yang penuh dengan perayaan-perayaan.

Dimulai pada tanggal 1 Oktober sebagai hari ganti pakaian. Koromogae, yakni mengganti pakaian kerja atau seragam sekolah dari pakaian musim panas ke pakaian musim dingin. Bulan Oktober juga merupakan musim pernikahan. Menurut kepercayaan Shinto, minggu terbaik untuk melangsungkan pernikahan yakni pada minggu Taian menurut kalender Shinto. Bagi orang-orang Jepang upacara pernikahan biasanya dilakukan di hotel, gedung pertemuan, kuil atau gereja. Prosentase yang melakukan upacara pernikahan ritual dengan cara Shinto menduduki tempat tertinggi yaitu 65%. Upacara ritual dengan cara Budha 5-6% dan Kristen 25%.

Namun cara-cara pernikahan tidak dikaitkan dengan agama. Resepsi pernikahan sekarang lebih memperlihatkan gengsi, penuh dengan dekorasi, bunga serta musik dan kemewahan lainnya. Baik pengantin wanita maupun pria berganti pakaian satu sampai dua kali yang disebut

O-Ironaoshi. Pakaian tidak memakai baju-baju tradisional, tetapi lebih menekankan pada kemoderenan. Biaya rata-rata untuk suatu perkawinan dari mulai tukar cincin sampai bulan madu mencapai 7.562.000 yen.

Pada bulan Oktober cuaca paling menyenangkan, tidak dingin dan juga tidak hujan. Udara cerah musim gugur (Akibare) yang segar berlangsung pada bulan ini. Biasanya keluarga-keluarga Jepang pergi ke kebun buah-buahan (Kajuen) untuk memetik buah apel (Ringgogari), memetik buah pir (Momogari), memetik jeruk (Mikangari), dan sebagainya sambil makan-makan. Anak-anak TK atau SD pergi ke kebun merabut ubi jalar (Imogari) atau mengambil buah berangan (Kuri Hiroe).

Memasuki bulan November mulai terasa dingin. Di daerah-daerah seluruh Jepang mulai tampak daun-daun berwarna merah dan kuning. Pada saat ini terlihat pemandangan sangat indah. Pepohonan berwarna-warni, pohon favorit yang paling indah untuk dilihat yakni Momiji.

Hari libur nasional jatuh pada 3 November dan 23 November. Tanggal November adalah Hari Penghargaan Budaya atau Bunka Nohi, penghargaan diberikan kepada mereka yang berjasa dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan berupa bintang jasa kebudayaan dalam suatu upacara di istana Kaisar. Pada hari ini diselenggarakan pameran seni, pagelaran musik serta budaya dan festival seni di kampus-kampus. Sedangkan pada tanggal 23 November merupakan Hari Terimakasih Kepada Karyawan atau Rodokansha Nohi.

Di berbagai daerah anak-anak perempuan usia 7 tahun, anak laki-laki berusia 5 tahun serta anak-anak wanita 3 tahun (dibeberapa daerah juga anak laki-laki) dibawa oleh orang tuanya mengunjungi kuil-kuil dengan berpakaian adat, untuk mengucapkan terima kasih dan berdoa bagi kebahagiaan serta kesehatan di dalam masa pertumbuhannya, anak usia 5 tahun dikenakan Hakama (rok seperti celana) yang dipakai wanita dewasa, serta anak 7 tahun mengenakan

Kimono lengkap dengan Obi (ikat pinggang untuk Kimono). Perayaan ini disebut **Shichigosan**.

Pada bulan ini banyak dijual Chitose Ame (permen 1000 tahun) di toko-toko sebagai ungkapan sukur atas tumbuhnya anak-anak serta harapan agar panjang umur. Warna permen putih dan merah bentuknya panjang dan dibungkus dengan lukisan yang melambangkan kebahagiaan dan panjang umur, anak-anak dibawa oleh orang tua ke restoran atau makan-makan di rumah.

Momiji sebelum berubah warna



Momiji setelah berubah warna



4. Musim Dingin atau Fuyu

Memasuki awal Desember dalam suasana udara makin dingin, musim dingin mulai tiba, angin utara bertiup. Di daerah-daerah seperti Hokaido, Tohoku, dan Kanto, salju mulai turun. Di daerah Kanto orang-orang sudah mulai memasang alat pemanas seperti Sutobo (kompur

pemanas ruangan) serta Kotatsu (meja pemanas kaki).

Musim dingin jatuh pada bulan Desember sampai dengan Februari sama seperti pada musim panas ada O-Chugen, inipun disibukkan dengan O-Seibo yakni pemberian hadiah berupa barang untuk orang-orang yang dirasakan sudah membantu toko-toko disamping disibukkan dengan penjualan O-Seibo, juga sibuk dengan penjualan kartu tahun baru (Nengajo) kartu pos tahun baru (Nengahagaki) serta kartu natal. Kartu-kartu ini sangat penting artinya bagi orang-orang Jepang, semua orang Jepang sibuk ber kirim kartu.

Kantor pos menjual kartu tahun baru khusus yang diberi hadiah, kartu berhadiah tersebut harganya dlebihihkan 3 yen/lembar. Untuk mengantar berjuta-juta lembar kartu tahun baru kantor pos memberi kesempatan kerja bagi orang-orang dewasa yang sedang libur untuk turut mendistribusikannya.

Karena bulan Desember udara sudah dingin ada kebiasaan memakan labu besar, sambil masuk ke dalam air panas. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah masuk angin dan supaya dapat melewati musim dingin dalam keadaan sehat. Kebiasaan ini jatuh pada tanggal 22 Desember, yang disebut Toji.

Hari libur nasional pada bulan Desember yaitu tanggal 23, yang dikenal sebagai Hari Ulang Tahun Kaisar atau Tenno Tanjobi. Hari Natal yang jatuh pada tanggal 25 Desember tidak merupakan hari libur. Orang Jepang tidak mengkaitkannya dengan kegiatan keagamaan, natal hanya berupa perayaan. Kota-kota dihias dengan hiasan natal, musik natal bergema dimana-mana, saling bertukar hadiah serta makan kue natal dilakukan oleh banyak orang, bahkan pada saat itu orang-orang Jepang melakukan kegiatan lain yang disebut Bonnenkai atau pesta pisah tahun.

Jika diartikan secara harafiah BO, NEN, dan KAI yaitu melupakan, tahun, pertemuan(pesta akhir tahun). Dalam pesta tersebut semua berusaha santai mungkin

melupakan semua kejadian-kejadian yang kurang berkenan dimasa lalu. Mereka berkaraoke sambil makan dan minum.

Tanggal 28 Desember adalah hari terakhir kerja pada tahun tersebut untuk para pegawai yang bekerja di kantor-kantor serta perusahaan-perusahaan dan merupakan libur akhir tahun dan awal tahun. Pada hari-hari terakhir bulan Desember tampak kesibukan orang-orang yang akan bepergian ke luar negeri, bermain ski, dan yang pulang kampung semuanya bertumpuk di stasiun dan bandara. Toko-toko penuh dengan penjualan perlengkapan tahun baru, para penjual masakan, makanan tahun baru memenuhi tempat jualan. Kegiatan dirumah biasanya membersihkan rumah atau Osoji lalu dihiasi dengan hasan-hiasan tahun baru.

Memasuki tanggal 31 Desember yaitu Omisoka atau malam tahun baru, pada malam tersebut orang-orang makan sejenis mie untuk merayakan pergantian tahun yaitu Toshikoshi Soba, sambil mendengar bunyi lonceng Tahun Baru atau Joyanokane serta menonton TV dan mendengarkan Radio yang dipancarkan dari kuil.

Hari pertama tahun baru atau Ganjitsu bagi orang Jepang merupakan hari yang sangat penting dalam mengungkapkan dimulainya hari pada tahun tersebut. Untuk mengundang kehadiran Tuhan pada tahun itu serta menyambut kedatangan leluhur, dikedua sisi pintu masuk dipasang Kadomatsu yang terbuat dari 3 batang bamboo pendek dihiasi dengan daun cemara.

Pada pagi hari pertama atau Ganjimatsu disebut Gatan, satu keluarga berkumpul sambil minum Otoso yaitu sake yang diberi sari daun tertentu, makanan Ozoni dan Osechi Ryori. Ozoni yakni makanan khusus tahun baru berupa sup mochi (ketan) diberi ikan atau ayam serta sayur, jamur serta rebung. Mochi didaerah Kansai bentuknya bundar dan didaerah Kanto bentuknya persegi. Osechi Ryori yaitu masakan khusus dengan penataan khas tahun baru. Dihidangkan dalam baki yang agak dalam.

Contoh Osechi Ryori



Anak-anak akan menerima uang tahun baru dari orang tuanya yang disebut *Otoshi Dama*. Otoshi Dama hanya diberikan pada tahun baru, besar kecilnya tergantung dari usia si anak serta kondisi keluarganya. Rata-rata uang yang diterima anak-anak usia SD dan SMP berkisar antara 30.000 yen (1991. Nihon Seimei).

Dahulu sebagai sebuah tradisi pada tanggal 1 Januari orang biasanya pergi ke Kuil atau Wihara untuk memohon kebahagiaan dalam tahun yang akan dijalani. Namun orang-orang Jepang sekarang pada tanggal 1 Januari tersebut banyak yang melewatkannya di hotel-hotel, pemandian air panas atau Onsen chi, dan tempat main ski atau ke luar negeri, juga pada hari tersebut orang-orang mulai mengumpulkan kartu tahun baru yang diterima. Membaca kartu tahun baru merupakan salah satu kegembiraan pada tahun baru.

Hari libur nasional pada bulan Januari yaitu tanggal 1 dan 15 Januari. Tanggal 15 Januari

adalah hari mencapai usia dewasa atau *Seijin Nohi* sebagai penghargaan untuk orang yang telah mencapai usia 20 tahun sebagai anggota masyarakat yang baru. Mereka mendapatkan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pada tanggal 7 Januari ada acara memakan Nanakusa Gayu yaitu bubur dicampur 7 jenis sayuran musim semi atau Nanakusa, ketujuh jenis sayuran tersebut yaitu : Seri, Nazuna, Suzushiro, Hatokenoza, Hagobera, Suzuna, dan Gogyo. Katanya jika makan bubur tersebut akan sehat sepanjang tahun.

Memasuki bulan Pebruari salju turun makin banyak. Di daerah Hokkaido dan sebelah laut Jepang dilakukan acara pesta salju, salah satu dari acara tersebut yakni perlombaan membuat patung-patung buatan, tiruan bangunan atau bentuk-bentuk lain ciptaan sendiri. Bermain ski kini merupakan olah raga populer bagi anak-anak muda di Jepang.

Bulan Pebruari adalah bulan terberat bagi para pelajar dan mahasiswa yang akan menempuh ujian, baik sekolah negeri maupun swasta, melaksanakan ujian masuk pada bulan itu, sehingga bulan Pebruari dikenal dengan sebutan musim ujian atau Jukan Shizun. Tanggal 3 Pebruari dalam penanggalan Komariah merupakan batas pemisah antara musim dingin dengan musim semi, di Jepang terkenal dengan nama *Setsubun*.

Untuk mengusir setan dan menyambut datangnya musim semi, pada perayaan Setsubun dilakukan acara melempar kacang (Mamemaki). Biasanya dilakukan di kuil-kuil dan Wihara, dilakukan oleh orang-orang yang sudah tua (Toshi Otoko, Toshi Onna) lalu jika lewat malam di tiap rumah dilakukan acara serupa sambil mengucapkan (Oniwa Soto, ukuwa Uchi) artinya setan pergi, kebahagiaan datang. Jika memakan kacang tersebut sejumlah usia menurut kepercayaan, akan sehat sepanjang tahun.

Tanggal 4 Pebruari adalah Risshun artinya dimulainya musim semi walau suhu masih dingin namun bunga pohon plum (Ume) dan bunga Narsis (Suisen) mulai mekar, sehingga dalam

dinginnya udara tercium wangi bunga-bunga .

Mochitsuki

